



Penerapan Evaluasi Komprehensif Hasil Belajar Al-Qur'an Melalui Pendekatan Tes Tertulis dan Observasi

Hafshah Dzakiyyah¹, Kunti Dini Maulaya², Odie Hatim Mohamed Abdalla³

Ilmual-Qur'an dan Tafsir, FAKultas Ushuluddin dan Fiolsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Hafshahdzakiyyah06@gmail.com, kuntidini13@gmail.com, odiehatim1@gmail.com

Submitted: 12-06-2026| Reviewed: 26-06-2026| Accepted: 20-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan evaluasi komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui teknik tes tertulis dan observasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang masih lebih banyak menitikberatkan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum mendapatkan penilaian secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan evaluasi komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an serta pentingnya penggunaan berbagai teknik evaluasi secara menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan teknik analisis isi (content analysis) terhadap berbagai literatur mengenai evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi komprehensif dilakukan dengan mengintegrasikan tes tertulis dan observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap teori tajwid, sedangkan observasi dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid dan adab membaca al-Qur'an. Kedua teknik tersebut memungkinkan guru dapat membandingkan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: evaluasi komprehensif, pembelajaran al-Qur'an, tes tertulis, observasi

ABSTRACT

This study discusses the application of comprehensive evaluation in learning the Qur'an through written tests and observation techniques. The background of this study is based on the implementation of evaluation of Qur'an learning which still focuses more on the cognitive aspect, while the affective and psychomotor aspects have not received optimal assessment. This study aims to determine the form of application of comprehensive evaluation in learning the Qur'an and the importance of using various evaluation techniques comprehensively. The method used in this study is a library study (library research) with content analysis techniques (content analysis) of various literature on learning evaluation. The results of the study show that comprehensive evaluation is carried out by integrating written tests and observations. The written test is used to measure students' understanding of the theory of tajweed, while observations are carried out based on assessment criteria that include the accuracy of makhraj, the application of tajweed laws and the etiquette of reading the Qur'an. Both techniques allow teachers to compare between mastery of theory and practical abilities to obtain a complete picture of student competence.

Keywords: comprehensive evaluation; Quran instruction; written test; observation

PENDAHULUAN

Pembelajaran al-Qur'an menjadi salah satu bagian terpenting dalam pendidikan Islam, karena tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat al-Qur'an, namun juga sebagai sarana dalam membentuk akhlak, spiritualitas, serta perilaku peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, evaluasi memiliki peranan yang

sangat penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual, namun juga mencakup aspek akhlak, keimanan dan pengalaman. Sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sekaligus mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki serta dikembangkan dalam proses pembelajaran (Andrean et al., 2026).

Akan tetapi, dalam praktiknya evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan masih sering terfokus pada aspek kognitif, seperti kemampuan membaca, menghafal, dan mengerjakan soal tertulis. Sementara itu, aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap, adab, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an belum mendapatkan perhatian yang maksimal. Akibatnya, evaluasi yang dilakukan belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan masih bersifat sebagian dan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Selain itu, perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju juga menuntut adanya pembaruan dalam sistem evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menilai hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga proses pembelajaran yang mereka jalani. Pada pembelajaran al-Qur'an, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif saja, namun juga mencakup penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap, adab, serta penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Sholahudin et al., 2025) Evaluasi pembelajaran memiliki sifat yang komprehensif, yakni evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran, namun juga memperhatikan proses pembentukan kepribadian serta penghayatan peserta didik terhadap ajaran Islam. Oleh sebab itu, evaluasi komprehensif dalam proses pembelajaran al-Qur'an menjadi sangat penting agar proses penilaian tidak hanya terfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mampu mencakup seluruh potensi peserta didik secara seimbang dan menyeluruh (Masrifah et al., 2024).

Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, hingga penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Namun artikel ini

secara khusus memfokuskan pembahasan pada bentuk penilaian tes tertulis dan observasi karena kedua bentuk penilaian ini dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap capaian belajar peserta didik. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap teori tajwid dan materi pembelajaran lainnya, sedangkan observasi dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid dan adab membaca al-Qur'an. Melalui integrasi dari kedua bentuk penilaian tersebut, memungkinkan pendidik dapat menilai keseimbangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik (Rahman & Nasryah, 2019).

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya membahas teknik evaluasi pembelajaran al-Qur'an secara parcial, seperti tes tertulis dan observasi secara terpisah, penelitian ini memfokuskan pada penerapan evaluasi pembelajaran berbasis komprehensif melalui kombinasi tes tertulis dan observasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, bentuk-bentuk evaluasi yang dapat digunakan, serta pentingnya evaluasi komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan kedua bentuk penilaian tersebut secara terpadu agar proses evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an agar proses pendidikan Islam dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan informasi yang berkaitan dengan evaluasi komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui teknik tes tertulis dan observasi. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Literatur dipilih berdasarkan jurnal ilmiah yang membahas evaluasi pembelajaran al-Qur'an, evaluasi komprehensif, tes tertulis dan observasi. Kemudian juga dari jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelaahan literatur yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi,

memahami, serta menghubungkan berbagai pendapat dan teori yang relevan dengan fokus penelitian.

Melalui metode ini, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis mengenai penerapan evaluasi komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an, bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan, serta kelebihan dan kelemahan teknik tes tertulis dan observasi dalam menilai kemampuan peserta didik. Metodologi penelitian meliputi beberapa subbab, yaitu: jenis penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Devinisi Evaluasi Komprehensif dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menentukan berbagai alternatif keputusan (Rahman & Nasryah, 2019). Evaluasi sebagai proses menilai data yang telah diperoleh melalui kegiatan asesmen. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi dipahami sebagai proses memberikan keputusan mengenai nilai atau kualitas suatu objek berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran belajar peserta didik, baik melalui instrumen tes maupun non-tes. Dengan demikian, secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses pemberian nilai atau penentuan kualitas terhadap suatu objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (Rinda Sari & Meyniar Albina, 2024).

Pengertian evaluasi dalam Al-Qur'an dapat dipahami dari kata "to evaluate" yang berarti menilai, sedangkan dalam bahasa Arab istilah penilaian dikenal dengan kata "al-qiyamah". Secara harfiah, evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penilaian dalam bidang pendidikan. Dalam pendidikan Islam, objek evaluasi pada umumnya adalah peserta didik, sedangkan secara khusus evaluasi diarahkan pada aspek-aspek tertentu yang ada pada diri peserta didik (Masrifah et al., 2024). Melalui evaluasi, pendidik dapat menilai sejauh mana efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Selain itu, seluruh komponen

dalam proses pembelajaran juga dapat diketahui apakah sudah berjalan dengan baik atau belum (Christine & Maulani Sitanggang, 2025). Buku Evaluasi juga membantu pendidik dalam mengetahui perkembangan peserta didik, baik dari aspek hasil belajar, sikap, kemampuan individu maupun kelompok, serta kemampuan psikomotorik dan aspek lainnya. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Namun, seringkali evaluasi hanya berfokus pada aspek kognitif atau kemampuan pengetahuan saja, tanpa memperhatikan aspek lain seperti sikap dan keterampilan peserta didik. Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk spiritualitas dan moralitas peserta didik (Humaira et al., 2024). Dalam pendidikan ada yang namanya evaluasi komprehensif, dimana evaluasi komprehensif ini bersifat menyeluruh. Maksudnya yakni evaluasi yang diambil mencakup seluruh aspek kompetensi peserta didik yang sesuai, termasuk mengumpulkan berbagai bukti aktivitas belajar peserta didik (Rahman & Nasryah, 2019).

Pada pembelajaran al-Qur'an, evaluasi komprehensif memiliki peranan yang sangat penting karena dalam pembelajaran al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan memahami ayat-ayat al-Qur'an secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek pembelajaran, baik kemampuan membaca, menghafal, memahami makna, maupun sikap dan akhlak peserta didik setelah mempelajari Al-Qur'an. Dengan evaluasi tersebut, pendidik dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran Al-Qur'an telah tercapai serta menemukan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. (Yunus et al., 2024)

Aspek Evaluasi Komprehensif

Agar dapat terlaksananya evaluasi komprehensif, pendidik harus mencakup dua aspek penilaian, sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Pada dasarnya, aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan pengetahuan peserta didik dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Aspek kognitif ini menjadi salah satu objek utama dalam evaluasi pembelajaran karena berhubungan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pada aspek ini, dapat dilakukan melalui proses pengumpulan informasi mengenai kemampuan intelektual peserta didik, seperti memahami, mengingat, menganalisis dan menguasai materi yang telah dipelajari (Zahra et al., 2025).

2. Aspek afektif

Evaluasi pada aspek afektif mencakup penilaian terhadap sikap, motivasi, minat, serta nilai-nilai yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi pada aspek ini bertujuan untuk menilai perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani (Rozi et al., 2025).

Evaluasi Hasil Tes Terstulis dalam Pemelajaran Al-Quran

Evaluasi hasil tes memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran. Pertama, tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik, yaitu mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemajuan belajar yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Kedua, tes juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran. Melalui hasil tes, pendidik dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berhasil dicapai serta menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Sarifudin, 2020)

Bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar sangat beragam dan setiap bentuk memiliki karakteristik serta tujuan yang berbeda. Salah satu bentuk evaluasi yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes tertulis (Ridha et al., 2026). Tes tertulis merupakan salah satu bentuk evaluasi yang paling banyak digunakan dalam proses pendidikan. Tes ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab peserta didik secara tertulis. Dalam pelaksanaannya, soal disajikan melalui kertas atau media tertentu, kemudian peserta didik diminta menuliskan jawabannya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Secara umum, tes tertulis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes uraian dan

tes objektif. Tes uraian mengharuskan peserta didik menjawab pertanyaan dengan penjelasan menggunakan kalimat sendiri, sedangkan tes objektif, seperti pilihan ganda, menyediakan beberapa alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik.

Tes tertulis umumnya digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Karena lebih berfokus pada jawaban dalam bentuk tulisan, jenis tes ini kurang tepat digunakan untuk menilai kemampuan psikomotorik atau keterampilan praktik secara langsung. Walaupun demikian, tes tertulis tetap efektif untuk mengevaluasi aspek kognitif, dan dalam kondisi tertentu juga dapat digunakan untuk menilai aspek afektif maupun psikomotorik peserta didik.

Dalam penerapannya, tes tertulis memiliki berbagai bentuk dan jenis yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

1. Tes Subjektif

Tes subjektif umumnya berbentuk soal uraian atau esai, di mana peserta didik diminta menjawab pertanyaan dengan menggunakan penjelasan dan pendapat mereka sendiri secara tertulis. Tes esai ini digunakan untuk mengukur perkembangan dan pemahaman belajar siswa melalui jawaban yang bersifat penjabaran atau uraian kata-kata. Ciri-ciri soal subjektif biasanya diawali dengan kata-kata seperti jelaskan, uraikan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, siapa, kapan, dan sebagainya. Jumlah soal dalam tes ini biasanya sekitar 5 sampai 10 butir soal dengan waktu pengerjaan antara 90 hingga 120 menit. Melalui tes subjektif, peserta didik dituntut untuk mampu menjelaskan, menghubungkan, mengelompokkan, serta mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pemahaman yang dimiliki. Selain itu, tujuan utama dari tes ini adalah membantu siswa mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka dalam menyusun jawaban. (Putri et al., 2024)

Berdasarkan tingkat kebebasan peserta didik dalam menjawab soal, tes uraian secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Tes uraian bebas merupakan bentuk tes yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide, pemikiran, dan jawabannya sendiri terhadap pertanyaan yang diberikan. Jawaban pada tes ini bersifat terbuka, fleksibel, dan tidak terikat pada satu bentuk jawaban tertentu. Artinya, siswa dapat menjawab sesuai

dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya terhadap materi yang diujikan. Misalnya pada pertanyaan: “Sebutkan satu ayat yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah.” Pada soal tersebut, peserta didik bebas menuliskan ayat apa saja yang mereka hafal dari surah Al-Baqarah. Jawaban yang diberikan tentu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan hafalan masing-masing siswa.

Melalui bentuk soal seperti ini, kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, dan menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan menjadi sangat berpengaruh. Oleh karena itu, tes uraian bebas dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran hafalan Al-Qur’an, mulai dari kemampuan mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga kreativitas peserta didik.

2. Tes Uraian Terbatas (Restricted Response Test)

Tes uraian terbatas adalah bentuk tes yang memberikan batasan tertentu kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Batasan tersebut dapat berupa isi jawaban, format penulisan, maupun ruang lingkup jawaban yang harus sesuai dengan ketentuan soal. Meskipun jawaban peserta didik dapat berbeda sesuai dengan pendapat dan pemahaman masing-masing, tetap terdapat poin-poin utama yang harus dicantumkan serta sistematika jawaban yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan batasan yang telah ditentukan.

Tes uraian terbatas memiliki dua bentuk, di antaranya:

a) Tipe Melengkapi Jawaban

Pada tipe ini, peserta didik diminta melengkapi pernyataan atau kalimat yang belum lengkap sesuai dengan jawaban yang benar.

b) Jawaban Singkat

Dalam bentuk ini, peserta didik menjawab pertanyaan secara singkat dan langsung pada inti jawaban, misalnya menggunakan satu kata, angka, frasa, atau rumus tertentu.

3. Tes objektif

Tes objektif merupakan bentuk tes yang jawabannya telah disediakan oleh guru, sehingga peserta didik hanya perlu memilih jawaban yang dianggap benar sesuai dengan pengetahuan dan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tes ini disebut

objektif karena jawaban yang benar sudah pasti dan telah memiliki kunci jawaban yang jelas. Dalam penilaiannya, apabila siswa menjawab benar maka akan memperoleh skor 1, sedangkan jawaban yang salah akan mendapatkan skor 0. Karena memiliki pedoman penilaian yang pasti, tes objektif dianggap lebih mudah dan konsisten dalam proses penilaiannya.

Adapun beberapa jenis tes objektif, antara lain (Amaliana et al., 2025):

a) Tes Benar-Salah (True-False Test)

Tes ini berisi pernyataan yang harus ditentukan oleh peserta didik apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

b) Tes Menjodohkan (Matching Test)

Pada bentuk tes ini, peserta didik diminta mencocokkan atau memasangkan dua kelompok pernyataan, misalnya antara pertanyaan dengan jawaban, istilah dengan pengertian, atau konsep dengan penjelasannya. Tipe soal menjodohkan yaitu memberikan jawaban dan memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada. Soal bentuk menjodohkan ini biasanya bisa menggunakan tarik garis antara soal dan jawaban dan bisa juga langsung meletakkan abjad di soalnya secara langsung.

Implementasi evaluasi tes tertulis terhadap proses pembelajaran al-qur'an, seperti Peserta didik dapat membaca beberapa ayat Al-Qur'an, kemudian guru memberikan tes tertulis berupa identifikasi hukum tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut. Misalnya, peserta didik diminta menentukan jenis hukum bacaan pada lafadz tertentu, seperti idgham, ikhfa, iqlab, mad, atau qalqalah. Selain itu, guru juga dapat meminta peserta didik menjelaskan alasan suatu bacaan dibaca dengung, dipanjangkan, atau dibaca jelas sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Meskipun tes tertulis memiliki manfaat dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap teori bacaan Al-Qur'an, teknik ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utamanya adalah tes tertulis tidak mampu menilai kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung. Peserta didik mungkin dapat menjawab soal tajwid dengan benar, tetapi belum tentu mampu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, ada peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an karena terbiasa berlatih, namun mengalami kesulitan saat menjelaskan teori tajwid secara tertulis.

Selain itu, tes tertulis kurang efektif untuk menilai aspek psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti kelancaran membaca, ketepatan makhraj, kefasihan pelafalan huruf, dan kualitas bacaan. Aspek-aspek tersebut lebih tepat dinilai melalui tes praktik atau observasi secara langsung. Kelemahan lainnya adalah peserta didik terkadang lebih fokus menghafal teori tajwid daripada memahami dan menerapkannya dalam bacaan sehari-hari. Akibatnya, proses pembelajaran dapat menjadi terlalu teoritis. Tes tertulis juga dapat membuat sebagian peserta didik merasa tegang atau kesulitan, terutama bagi mereka yang sebenarnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi kurang terampil dalam menulis atau menjelaskan materi secara tertulis.

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an, tes tertulis sebaiknya dipadukan dengan evaluasi praktik membaca dan observasi langsung agar penilaian terhadap kemampuan peserta didik menjadi lebih komprehensif, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan membaca Al-Qur'an.

Evaluasi Hasil Observasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Observasi merupakan salah satu metode atau teknik yang digunakan untuk mengamati serta mencatat perilaku individu maupun kelompok secara sistematis dan langsung. Teknik ini dilakukan dengan melihat kondisi atau aktivitas yang terjadi di lapangan guna memperoleh data yang diperlukan. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dianggap lebih efektif karena dapat membantu pendidik mengetahui kemampuan peserta didik dalam situasi nyata, terutama pada aspek-aspek yang sulit diukur melalui tes tertulis pariaman. (Mahfud & Sahlan, 2026)

Menurut Arifin, observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik dalam situasi nyata maupun kondisi yang sengaja dibuat untuk tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses maupun hasil belajar peserta didik. Misalnya, observasi dilakukan untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, ataupun saat menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam evaluasi hasil belajar, observasi juga menjadi salah satu teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan praktik peserta didik. Melalui teknik ini,

pendidik dapat menilai secara langsung bagaimana peserta didik melakukan suatu kegiatan atau menunjukkan kemampuan tertentu selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, observasi perilaku peserta didik juga dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus yang berisi berbagai kejadian atau perkembangan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Catatan tersebut dapat membantu guru dalam memahami sikap, kebiasaan, maupun perkembangan peserta didik secara lebih mendalam. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan umpan balik bagi guru dalam melakukan pembinaan serta meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.

Pada bagian ini dapat dijelaskan bahwa penilaian dengan menggunakan teknik observasi memiliki beberapa kelebihan, namun juga tidak terlepas dari kekurangan. Observasi menjadi salah satu teknik evaluasi yang penting karena dilakukan secara langsung terhadap aktivitas dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa kelebihan teknik observasi dalam evaluasi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Data observasi diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, maupun respons peserta didik dalam menghadapi situasi tertentu. Karena dilakukan secara langsung, data yang diperoleh cenderung lebih objektif dan dapat menggambarkan kondisi serta kepribadian peserta didik yang sebenarnya.
2. Peserta didik yang diamati biasanya tidak merasa tertekan atau menjadi pusat perhatian sehingga mereka dapat bertindak secara lebih alami dan spontan. Dengan demikian, kebiasaan, minat, sikap, serta karakter peserta didik dapat terlihat dengan lebih jelas.
3. Data yang diperoleh melalui observasi dapat mencakup berbagai aspek kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, hasil penilaian tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu, tetapi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Selain memiliki berbagai kelebihan, teknik observasi juga mempunyai beberapa kelemahan, di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi memerlukan keterampilan yang baik dari pengamat. Seorang pengamat harus mampu membedakan antara perilaku yang tampak secara langsung dengan makna perilaku yang sebenarnya. Jika pendidik kurang memiliki kemampuan dalam melakukan observasi, maka hasil pengamatan bisa kurang akurat dan sulit dipercaya.

2. Dalam pelaksanaannya, penilaian observasi terkadang dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat. Pengalaman pribadi, prasangka, maupun pandangan tertentu dari pengamat dapat memengaruhi hasil penilaian terhadap perilaku peserta didik.
3. Perilaku yang sama dari peserta didik yang berbeda belum tentu memiliki makna yang sama bagi setiap pengamat. Perbedaan penafsiran ini dapat mengurangi objektivitas hasil observasi.

Implementasi evaluasi observasi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas dan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan teknik observasi, guru dapat melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta adab saat membaca Al-Qur'an. Agar penilaian lebih terstruktur dan objektif, guru biasanya menggunakan lembar atau pedoman observasi sebagai acuan penilaian. Contohnya, Ketika siswa diminta membaca surah Al- Fatihah di depan kelas, guru mengamati cara pelafalan huruf hijaiyah, Panjang pendek bacaan, serta kelancaran siswa dalam membaca ayat.

Selain digunakan untuk menilai kemampuan membaca, observasi juga diterapkan dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Guru mengamati kelancaran hafalan siswa, ketepatan ayat yang dibacakan, serta kefasihan pelafalan ketika siswa menyetorkan hafalannya. Tidak hanya itu, teknik observasi juga dapat digunakan untuk menilai sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, semangat belajar, dan sikap menghormati Al-Qur'an. Misalnya, guru memperhatikan apakah siswa datang tepat waktu saat setoran hafalan, mendengarkan temannya yang sedang membaca, dan juga menjaga sikap sopan selama pembelajaran berlangsung.

Melalui evaluasi observasi, guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik secara lebih jelas karena penilaian dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran. Teknik ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, hasil observasi dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Model Integrasi Penilaian Tes Tertulis dan Observasi

Instrumen	Aspek	Indikator	Bobot
Tes tertulis	Kognitif	Pemahaman teori tajwid dan materi lainnya	40%
Observasi	Afektif dan psikomotorik	Ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca al-Qur'an dan adab membaca al-Qur'an	60%

Penerapan evaluasi komprehensif dalam pembelajaran al-Qur'an dilakukan melalui integrasi pada tes tertulis dan observasi. Tes tertulis diberikan setelah peserta didik menyelesaikan materi untuk mengukur seberapa penguasaan konsep yang didapatkan dari penjelasan materi, seperti teori tajwid dan materi lainnya. Sedangkan observasi dilaksanakan ketika peserta didik mempraktikkan bacaan al-Qur'an guna menilai ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca dan adab dalam membaca al-Qur'an. Hasil kedua instrumen tersebut tidak dipisahkan, melainkan disintesiskan melalui pembobotan yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran sehingga dapat menghasilkan penilaian yang mencerminkan aspek kognitif serta aspek afektif dan psikomotorik secara terpadu.

KESIMPULAN

Evaluasi komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi komprehensif melalui penilaian tes tertulis dan observasi menjadi strategi yang saling melengkapi dalam proses penilaian. Tes tertulis memberikan jawaban mengenai penguasaan terhadap konsep dan pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian observasi memperkuat penilaian terhadap kemampuan praktik membaca, sikap dan pengamalan nilai-nilai al-Qur'an. Hubungan kedua penilaian tersebut menghasilkan penilaian yang lebih objektif, menyeluruh dan selaras dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an serta pendidikan islam.

Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik mengintegrasikan pada tes tertulis dan observasi secara sistematis dalam proses evaluasi pembelajaran al-Qur'an sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akademik saja, namun juga pada pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji penerapan evaluasi komprehensif ini melalui penelitian lapangan sehingga afektivitasnya

dapat dibuktikan secara empiris dan menjadi dasar pengembangan evaluasi pembelajaran al-Qur'an yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, A., Wawan Arbeni, W., Azzahira, F., Fadilla, A. F., & Rabita, A. S. (2025). Perencanaan Instrumen Tes dan Evaluasi Hasil Belajar. *Pema*, 5(3), 657–665. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2272>
- Andrean, F. A., Puspitasari, L., Adie, M. A. naufal F., & Abdurra. (2026). *Evaluasi Pembelajaran Dalam al-Qur'an dan Hadits*. 3(April), 19–23.
- Christine, I., & Maulani Sitanggang, V. (2025). Analisis Penggunaan Instrumen Test Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(5), 2118–7453.
- Humaira, F., Insannia, M., & Masyithah, Q. (2024). *Pendekatan Holistik Dalam Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Untyuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 8(11), 122–128.
- Mahfud, M., & Sahlan, M. (2026). MENILAI YANG TAK TAMPAK : EVALUASI AUTENTIK BERBASIS. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3, 1011–1065.
- Masrifah, R., Mei, R., Yusuf, M., & Mujahid, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Menurut al-Qur ' an*. 7, 189–205.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, nabilla S., & Putri, F. A. (2024). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Objektif. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 86–96. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2159>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Ridha, A. R., Solikhah, hanik rahmawati, & Mujahidah, A. I. (2026). Bentuk-Bentuk Tes dan Karakteristiknya Dalam Evaluasi Pendidikan. *Inovasi:Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4, 306–312.
- Rinda Sari, & Meyniar Albina. (2024). Konsep Dasar Penilaian dan Evaluasi Dalam Pembelajaran. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 270–283. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.188>
- Rozi, F., Qusairi, M., Mukhlis, & Zainudin. (2025). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Ranah. *Jurnal Ilmu Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Sarifudin, A. (2020). Pelaksanaan Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit*, 8(2).
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>



- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3(1), 433.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3284>
- Zahra, G., Fauzi Ihsanuddin, M., Ramadhan, F. F., Nugraha, E., Sultan, U., & Hasanuddin, M. (2025). Implementasi Penggunaan Instrumen Tes untuk Mengukur Objek Evaluasi Kognitif Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(4), 955–968. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi>